

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memiliki peranan penting bagi perubahan di negeri ini. Pendidikan menjadi hal yang penting dalam mendukung kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas baik dari segi individu maupun kelompok. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, guru berupaya untuk mentransfer informasi kepada siswa. Namun terkadang untuk menyamakan persepsi antara guru dan siswa tentang informasi yang disampaikan bukan suatu hal yang mudah. Salah satu hal yang cukup penting dari kegiatan pembelajaran adalah pemberian motivasi. Hal yang harus dilakukan oleh guru sebelum memotivasi siswa adalah guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. Hamalik (2011, Hlm. 67) “Guru harus memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu agar menjadi warga negara yang baik, dan hasrat ini timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik”.

Motivasi merupakan satu alasan atau dorongan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Mc. Donald (dalam Puspitasari, 2012. Hlm. 4) mengatakan bahwa, “motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi “intern” (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sardiman (dalam Puspitasari, 2012. Hlm. 23) yang menyebutkan “motivasi belajar merupakan penumbuh gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki semangat dan banyak energy untuk melakukan kegiatan sehari-harinya”.

Sedangkan hakikat motivasi belajar menurut Uno (2014 hlm. 23) adalah “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran, agar siswa memiliki semangat dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan “kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang lebih baik”. Beberapa indikator motivasi belajar siswa menurut Sardiman, Riduwan dalam jurnal Keke T Aritonang (2006 hlm. 200) yaitu kehadiran di sekolah, mengikuti proses belajar mengajar di kelas, belajar di rumah, sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil, penyelesaian tugas/PR dan menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran.

Adapun Menurut Sardiman A.M (2011 hlm, 83) ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah :

- 1) Tekun menghadapi tugas
“Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai”.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
“Tidak cepat putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya”.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
“Selalu berusaha menyelesaikan masalah yang sedang dia hadapi”.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri

“Selalu berusaha mengerjakan pekerjaan dengan sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain”.

5) Cepat bosan pada tugas yang rutin

“Tidak tertarik dengan hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif”.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di kelas IV C dan IV D SDN 230 Margahayu Raya Kota Bandung, masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari gurunya. Dia lebih sibuk bermain dengan teman yang ada disebelahnya dikarenakan tidak adanya kegiatan yang menarik pada saat pembelajaran berlangsung sehingga dia tidak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Pada saat guru memberikan tugas dan siswa tidak mengerti dengan materi tersebut, siswa cenderung putus asa dan tidak ingin mencari tahu atau bertanya kepada teman yang mengerti tentang materinya. Kurangnya motivasi belajar siswa membuat siswa tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya dan itu berdampak buruk terhadap nilai hariannya.

Dalam fase motivasi belajar ini, siswa seharusnya bersedia melibatkan diri untuk mencapai tujuan belajar. Dan dilain pihak seorang guru juga diharapkan mampu memberikan “pencerahan” kepada siswa akan tujuan yang ingin dicapai serta membantu siswa mencapai tujuan belajar secara efisien. Artinya, dengan usaha seminimal mungkin, tetapi mencapai tujuan semaksimal mungkin.

Penelitian tentang motivasi siswa dilakukan oleh Firdaus Daud melalui jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 3 Kota Palopo” dengan hasil motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 di kota Palopo, pada umumnya berada pada kategori tinggi. Skor rata-rata tersebut berada pada interval 81-92 dengan kualifikasi “motivasi belajar tinggi”. Hal ini juga sejalan dengan pendapat responden Daud”.

Dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar tidak hanya melibatkan siswa saja, tetapi tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam mengelola kelas lebih efektif, dinamis efisien, dan positif, yang ditandai dengan “adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran yaitu

guru dan siswa”. dan dalam proses pembelajaran juga tidak terlepas dari komunikasi. Dalam proses pembelajaran, komunikasi memegang peranan penting dalam berhubungan antara guru dan peserta didik. Agar komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung baik serta informasi yang disampaikan guru dapat diterima siswa, maka perlu menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran. Media pembelajaran memudahkan siswa menerima, memahami dan mengingat materi yang telah di sampaikan.

Salah satu media yang dapat memudahkan siswa dalam “mempelajari materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah media gambar”. Yang mana media gambar merupakan “media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi”. Gambar ini merupakan “alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis”. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang didapat lebih mendekati kenyataan melalui gambar yang diperlihatkan kepada siswa dan hasil yang diterima pun tidak akan jauh berbeda.

Menurut Daryanto (2010, hlm. 19) menyatakan bahwa “media gambar adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar dan tulisan atau symbol visual untuk mengikhtisarkan, menggambarkan, dan merangkum ide dan kejadian”.

Sedangkan menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2007, hlm. 16) menjelaskan “media gambar diam adalah media visual berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi”. Jenis media ini berupa foto.

Dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah “suatu tiruan benda dalam bentuk gambar yang digunakan untuk mengkonkretkan informasi yang abstrak”. Melalui media gambar, siswa dibawa lebih mengenal dengan objek yang diamatinya. Dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya.

Menurut Hamalik dalam Rahmat Hidayat (2012, hlm.41) “kriteria yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran”, yaitu :

- 1) Warna, “siswa sangat tertarik pada gambar berwarna. Umumnya siswa mengamati warna, barulah menafsirkan. Siswa mengkaji kriteria tersendiri tentang kombinasi warna”.
- 2) Ukuran, “dapat dibandingkan yang lebih besar seekor ayam dengan seekor sapi. Mana lebih tinggi antara seorang manusia dengan Menara, dan sebagainya”.
- 3) Jarak, “maksudnya agar siswa dapat mengira-ngira jarak antara suatu objek dengan objek lainnya dalam suatu gambar”.
- 4) Sesuatu gambar menunjukkan “suatu gerakan, mobil yang sedang parkir yang Nampak dalam sebuah gambar”. Dalam gambar tersebut terdapat simbol-simbol gerakan.
- 5) Temperatur, “bermaksud siswa memperoleh kesan apakah di dalam sebuah gambar temperaturnya dingin atau panas”.

Indikator media pembelajaran yang baik meliputi, kesesuaian atau relevansi, artinya “media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar dan karakteristik peserta didik”. Kemudahan, artinya “semua isi pembelajaran harus dimengerti, dipelajari atau dipahami oleh siswa dan sangat operasional dalam penggunaannya”. Kemenarikan, artinya “semua isi pembelajaran harus menarik maupun merangsang perhatian siswa”. Kemanfaatan, artinya “isi dari media pembelajaran harus bernilai atau berguna, mengandung manfaat bagi pemahaman pembelajaran serta tidak mubazir dan sia-sia”.

Menurut Yudhi Munadi (2008, hlm.85) gambar secara garis besar dapat dibagi kepada tiga jenis, yaitu :

- 1) Sketsa atau bisa disebut juga sebagai gambar garis (*stick figure*), yakni “gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail”.
- 2) Lukisan merupakan “gambar hasil representasi simbolis dan artistic seseorang tentang suatu objek atau situasi”.
- 3) Photo merupakan “gambar hasil pemotretan atau fotografi”.

Photo merupakan “gambar hasil pemotretan atau fotografi yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda”. Tidak ubahnya seperti gambar, photopun merupakan “media visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan objek dengan lebih konkret, lebih realistis dan lebih akurat”. Walaupun hanya menggunakan “kekuatan indera penglihatan, kekuatan gambar terletak pada kenyataan bahwa sebagian orang pada dasarnya pemikir visual (Sobari, 2014, hlm.9)”.

Media gambar memiliki “fungsi yang sama dengan media lainnya, yaitu sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pesan yang disampaikan diproyeksikan ke dalam bentuk gambar. Gambar merupakan bagian dari media visual yang paling umum digunakan dan mudah didapatkan”.

Kondisi belajar mengajar yang optimal hanya dapat berhasil dengan baik apabila guru mempunyai kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar. Saat ini masih ada sebagian guru yang tidak mampu mengadakan proses belajar mengajar di depan kelas secara optimal, bukan kurang siap dalam materi yang akan disampaikan kepada siswa di kelas, tetapi masalah yang timbul adalah penanganan di dalam kelas, aneka ragam permasalahan yang dilakukan siswa di kelas, baik permasalahan individu maupun kelompok.

Penelitian tentang penggunaan media gambar pernah dilakukan oleh Nurjannah melalui jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Media Gambar Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat” dengan hasil proses media gambar itu selain efektif siswa juga lebih aktif dalam bertanya, mengamati kemudian siswa juga berani dalam memberikan tanggapan atau respon terhadap apa yang dipaparkan dalam media gambar tersebut.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV SDN 230 Margahayu Raya Kota Bandung, terlihat jelas dari perolehan nilai harian yang rendah serta penggunaan media pembelajaran yang minim menjadi salah satu faktor kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang “menarik menyebabkan siswa menjadi tidak kondusif pada saat belajar, keadaan kelas yang membosankan, siswa menjadi jenuh dalam belajar, dan terlihat jelas siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, hal ini menjadikan faktor rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah tersebut”.

Dari gambaran di atas betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam keberhasilan pengajaran dan merupakan “keterampilan dasar dan kompetensi guru di dalam membangkitkan motivasi belajar siswa”. Apalagi kalau dilihat siswa sekolah dasar yang usianya sangat muda dan masih membutuhkan seni pemilihan media dalam rangka menciptakan kondisi belajar mengajar yang optimal, karena kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar merupakan titik awal keberhasilan proses belajar yang pada akhirnya mampu memotivasi siswa.

Penggunaan media pembelajaran merupakan “permasalahan klasik dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, pada praktiknya masih banyak guru yang terkesan kurang peduli dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, masih ada guru yang menjalankan fungsi mandor kelas yang hanya datang memberikan tugas tanpa memperhatikan keadaan siswa”. Cara ini bukan hanya konvensional tetapi tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin diraih, bahkan berakibat buruk terhadap perkembangan belajar siswa itu sendiri dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 230 MARGAHAYU RAYA KOTA BANDUNG”**. Penulis ingin mengetahui seberapa besar hubungan penggunaan media gambar terhadap motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa masih kurang memiliki motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa kurang optimal.
3. Proses belajar mengajar hanya menggunakan buku pegangan atau modul.
4. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal.
5. Siswa merasa bosan pada saat menerima pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti ingin membatasi masalah yang hanya akan dilakukan pada saat penelitian, yaitu :

1. Sebagian siswa masih kurang memiliki motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa kurang optimal.
3. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berupa gambar terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar di SDN 230 Margahayu Raya Kota Bandung?

2. Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran berupa gambar?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berupa gambar?
3. Adakah perbedaan motivasi belajar siswa pada saat menggunakan media gambar dan tidak menggunakan media gambar?
4. Adakah pengaruh penggunaan media gambar terhadap motivasi belajar siswa di SDN 230 Margahayu Raya Kota Bandung?

E. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh data motivasi belajar siswa di SDN 230 Margahayu Raya Kota Bandung.
2. Memperoleh informasi tentang penggunaan media pembelajaran berupa gambar.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media gambar terhadap motivasi belajar siswa di SDN 230 Margahayu Raya Kota Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Lebih lanjut manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dijadikan referensi, baik hanya sebagai bacaan ataupun sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa, guru, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- 2) Siswa menjadi lebih tertarik untuk memahami materi pembelajaran.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan dan penerahuan guru mengenai media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dikelas.
- 2) Dapat dijadikan sarana untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung.

- 3) Menciptakan kreativitas baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif.
- 2) Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik, selain itu hasil ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan bagaimana kreativitas pendidik dalam suatu lembaga untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif serta inovatif.